

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran pendidikan Islam adalah seperangkat konsep kehidupan yang saling berhubungan yang memberikan pedoman bagaimana menegakkan dan menumbuhkan fitrah manusia dan sumber daya yang terkandung di dalamnya untuk menciptakan manusia yang utuh (insan kamil) sesuai dengan ajaran dan standar Islam.¹

Pendidikan merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan pada dasarnya adalah tindakan yang disengaja yang digunakan untuk membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Banyak kitab suci dan hadits yang menekankan betapa pentingnya menuntut ilmu dalam perspektif Islam, misalnya ayat 11 Q.S. al-Muj.:

¹ Alimni Asiyah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma', *MANHAJ Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2019), 135–145.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيُزَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah : 11).²

Menurut Al-Qur'an, siapa pun yang mengejar ilmu karena Allah dan perilaku yang baik dalam kegiatan majelis, serta status orang beriman, akan dipromosikan. Jadi, islam sangat menjunjung tinggi pendidik.

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Edisi tran (Solo: Tiga Serangkai, 2018).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun pasal

1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan moral yang luhur, serta kemampuan yang diarahkan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”³

Seni adalah keindahan yang merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, hal ini dijelaskan dalam surat Ar-Rum [30] ayat 30, yang bunyinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۙ

“Maka, tetapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”⁴

Satu poin diperjelas dari ayat di atas: jika Allah adalah yang memberi manusia kemampuan untuk

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, ‘Introduction and Aim of the Study’, *Acta Paediatrica*, 71 (1982), h. 1.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Bintan: Widya Cahaya, 2011), h.407

menghargai dan mengekspresikan keindahan, maka Dia melarangnya. Bukankah Islam adalah agama fitrah? Ia menentang segala yang bertentangan dengan fitrah dan menjunjung tinggi kesuciannya. Salah satu hal yang membedakan manusia dari spesies lain adalah kemampuan kita untuk menciptakan seni. Jika demikian, Islam harus merangkul seni selama manifestasi lahiriahnya menjunjung tinggi fitrah manusia yang suci. Akibatnya, Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana jiwa manusia bertemu dengan Islam dalam seni.⁵

Seni telah diproduksi dan berkembang sejak zaman prasejarah, di setiap wilayah di dunia, oleh semua kelompok etnis, hingga saat ini. Hal ini dimungkinkan karena seni dapat memuaskan hasrat manusia sehingga disukai dan dihargai. Karena seni memiliki nilai, orang tertarik padanya.

Secara umum, seni melayani tujuan sosial dan spiritual bagi pemiliknya sebagai produk budaya suatu peradaban. Dengan sendirinya, nilai dan fungsi tersebut dapat

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, ed. by Mizan (Bandung, 2007), h.507

menjadikan masyarakat patuh dalam menjalankan ritual keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Mereka juga dapat menciptakan keharmonisan dan memberikan komunitas rasa identitas yang terkait dengan peran sosial pemiliknya.⁶

Sebuah budaya muncul dan berkembang di tengah masyarakat, akhirnya menjadi tradisi turun temurun. Indonesia dengan berbagai daerah dan suku bangsanya menghasilkan peradaban yang beraneka ragam. Banyak tradisi yang lahir dari budaya berbagai suku di Indonesia. Warisan masyarakat ini melahirkan mahakarya sastra. Sastra dan masyarakat selalu hidup berdampingan. Kita bisa belajar tentang sastra melalui masyarakat, dan kita bisa belajar tentang masyarakat melalui karya sastra. Evolusi sastra dalam masyarakat dipengaruhi oleh masalah dan sikap masyarakat.⁷

Di dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan dapat

⁶ Suharyoso S.K., *Teater Tradisional Di Sleman, : Jenis Dan Persebarannya Dalam Karya Heddi Shri Ahimsa-Putra*, Yogyakarta Ketika Orang Jawa Nyeni (Jakarta: Galang Pres, 2000), h. 49

⁷ Rosa Amelia and Hudaidah, 'Tradisi Sarafal Anam Suku Lembak Provinsi Bengkulu', *KRONIK Journal of History Education and Historiography*, 5.1 (2021), h.2

dijadikan suatu tatanan untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan alam sekitar di mana tempat kita tinggal. Setiap tindakan dan langkah keberadaan kita diatur oleh konvensi dan peraturan yang telah lama menjadi model dan panduan.

Para ahli memiliki berbagai perspektif tentang budaya. Aspek budaya, menurut Koentjaraningrat, meliputi sistem religi dan ritual keagamaan, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, serta sistem teknologi dan peralatan. Koentjaraningrat lebih lanjut mengatakan bahwa jenis budaya ini memiliki tiga komponen. Pertama, sebagai kumpulan ide, keyakinan, konvensi, dan aturan. Kedua, sebagai aktivitas perilaku individu dan masyarakat yang berstruktur kompleks. Ketiga, sebagai artefak buatan manusia.

Menurut penuturan Koentjaraningrat di atas, setiap kebudayaan memiliki komponennya masing-masing. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan.⁸ Kesenian

⁸ Oktarina Haryani, 'Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai-Nilai Yang

merupakan bagian dari kebudayaan. Seni juga tentang keindahan, dan Islam menghargai keindahan karena merupakan dorongan dan bagian dari sifat manusia. Seni juga merupakan kompleks ide, aturan, konsepsi, nilai, dan hukum, di mana kompleks aktivitas dan tindakan dimodelkan dari manusia dan mengambil bentuk beragam item yang dibuat oleh manusia. Ada ratusan, bahkan jutaan, budaya di dunia, termasuk seni tradisional dan modern, serta seni umum dan Islam, seperti yang terjadi di Indonesia. Kesenian Islami di Indonesia sangat beragam, khususnya di Provinsi Bengkulu yang terdiri dari beberapa kabupaten dan kota. Salah satunya Kota Bengkulu yang terkenal dengan keseniannya, terutama karya Syarafal Anam.

Kesenian Sarafal Anam merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam praktek adat masyarakat Lembak Bengkulu yang tersebar di berbagai daerah dan desa. Masyarakat Lembak sebagaimana

masyarakat Bengkulu pada umumnya menganut agama Islam sehingga budayanya banyak mengandung keislaman, demikian juga dengan kesenian Sarafal Anam yaitu kesenian yang memiliki nilai-nilai yaitu nilai-nilai religi seperti puji-pujian kepada rasul atau salawat. Kesenian ini juga terkait dengan munculnya agama Islam di Bengkulu.

Dalam penerapannya seni Islami Syarafal anam meliputi lagu arab, kasidah, tajwid, dan lagu gambus yang didalamnya terdapat kata-kata penghargaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kesenian ini berkonsentrasi pada kisah hidup, leluhur, dan sifat-sifat terpuji dari Nabi Muhammad yang harus dipahami dan diteladani.⁹

Memori Sarafal Anam terdiri dari puisi dan radat, sedangkan puisi yang menonjol adalah: Bisyarrah, Tanakal, Ulidal, Badal, dan Sahlal, dan radat atau lagu yang biasa dinyanyikan adalah: Maulana, Syalu'alannabi, Al Hassan, Ya Mustafa, dan Syalu' alai. Kesenian Sarafal Anam, juga

⁹ Z Zubaedi and others, 'Nilai Kerja Dalam Teks Mawlid Syarf Al-Anam Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial Melalui Kesenian Islam Syarafal Anam: Kajian Hermeneutika Gadamerian', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2020), 428–44.

dikenal sebagai dzikir, biasa dilakukan selama prosesi pernikahan dan pesta untuk menghilangkan rambut hitam dan aqiqah. Sarafal anam atau dzikir adalah kesenian yang dinyanyikan dengan irama melayu atau qasidahan dan mengacu pada kitab zanji dengan nyanyian atau bacaan kitab Maulid Nabi.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa kesenian Sarafal Anam merupakan bagian dari rangkaian kemeriahan adat di Desa Dusun Besar. Maka jelas bahwa seni ini dirancang untuk umat Islam; apalagi kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian yang wajib digunakan oleh masyarakat Lembak dalam prosesi perkawinan adat di Desa Dusun Besar, tanpa memandang kelas sosial.

Kehadiran seni Islam syarafal anam bagi masyarakat Bengkulu mencakup nilai-nilai pendidikan dan keunggulan komunal, seperti nilai budaya, religi, sejarah, etika, estetika,

¹⁰ Oktarina Haryani, *'Kesenian Sarafal Anam Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat (Studi Kasus Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu)'*, 2013, h.2

dan falsafah Islam.¹¹

Penelitian ini berfokus pada gambaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kesenian Sarafal Anam pada acara adat Suku Lembak di Dusun Besar Kota Bengkulu. Penggunaan kesenian Sarafal Anam, yang diwajibkan bagi seluruh anggota masyarakat Lembak tanpa memandang status sosial ekonomi. Alhasil, para akademisi tertarik untuk melakukan kajian tentang kesenian Sarafal Anam di Dusun Besar Kota Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan dari sudut pandang sosiologis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran mengenai kesenian sarafal anam pada adat istiadat masyarakat Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang

¹¹ Zubaedi, Prio Utomo, and Ahmad Abas Musofa, *'Nilai-Nilai Kerja Dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi)'*, 2017.

terkandung di dalam Kesenian sarafal anam pada adat istiadat masyarakat Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan tentang gambaran mengenai kesenian sarafal anam pada adat istiadat masyarakat Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam Kesenian sarafal anam pada adat istiadat masyarakat Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang kebudayaan, terutama kesenian daerah Bengkulu dan diharapkan dapat

mengembangkan wacana berpikir mahasiswa dalam mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat dan referensi bagi penelilitain yang ingin meneliti masalah yang belum dibahas dalam penelitian ini.

- Kedua*, dapat memberi manfaat tentang kesenian Sarafal Anam pada adat istiadat masyarakat suku Lembak
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam memahami pentingnya kebudayaan kesenian yang merupakan corak khas suatu daerah, sehingga pentingnya pelestarian dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dengan adanya kesenian tradisional.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori (membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Kesenian, Kesenian sarafalam, adat istiadat dan suku lembak), Kajian Terdahulu dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber Data, Fokus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisikan deskripsi wilayah, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

